

TRANSFORMASI PERENCANAAN PEMBELAJARAN PAI DIGITAL: DARI KONSEP MENUJU IMPLEMENTASI NYATA

Firda Ayu Kumala¹, Siti Mutammimah², Aisyati Eka Pratiwi³, Devy Habibi Muhammad⁴

⁴Institut Ahmad Dahlan Probolinggo^{1,2,3,4}

Fierdaay27@gmail.com, sitimutammimah499@gmail.com, aisyatiekap@gmail.com

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis transformasi perencanaan pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) di era digital, dari tataran konsep menuju aksi yang kontekstual dan aplikatif. Meskipun secara teoritis perencanaan pembelajaran PAI diarahkan untuk membentuk karakter dan nilai-nilai keislaman yang kontekstual, kenyataannya di lapangan masih didominasi oleh praktik normatif dan administratif. Kajian ini menekankan pentingnya menjadikan perencanaan sebagai proses strategis yang menyatukan teknologi, pendekatan pedagogis partisipatif, dan nilai-nilai Islam yang relevan dengan kehidupan modern. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode kajian pustaka, yang melibatkan analisis terhadap berbagai literatur ilmiah terkait inovasi pendidikan, digitalisasi, dan desain instruksional. Hasil kajian menunjukkan bahwa transformasi perencanaan pembelajaran PAI dapat diwujudkan melalui tiga komponen utama: integrasi teknologi, model pembelajaran partisipatif, dan penguatan nilai-nilai Islam secara kontekstual. Dengan menempatkan guru sebagai perancang pengalaman belajar, perencanaan pembelajaran PAI dapat menjadi sarana untuk menciptakan proses pembelajaran yang inspiratif, relevan, dan transformatif di era digital.

Kata Kunci: Pendidikan agama islam, perencanaan, digitalisasi, inovasi pembelajaran, nilai Islam.

ABSTRACT

This study aims to analyze the transformation of Islamic Religious Education (PAI) instructional planning in the digital era, moving from conceptual frameworks to contextual and applicable actions. Although theoretically designed to develop character and contextual Islamic values, the reality in the field shows that PAI lesson planning is still dominated by normative and administrative practices. This study highlights the need to reframe planning as a strategic process that integrates technology, participatory pedagogical approaches, and Islamic values that align with modern life. A qualitative approach with a library research method was employed, analyzing various scholarly sources on educational innovation, digitalization, and instructional design. The results reveal that PAI instructional planning transformation can be realized through three core components: technology integration, participatory learning models, and contextual reinforcement of Islamic values. By positioning the teacher as a learning experience designer, instructional planning in PAI can serve as a means to create inspirational, relevant, and transformative learning processes in the digital age.

Keywords: Islamic Education, planning, digitalization, instructional innovation, Islamic values.

PENDAHULUAN

Meskipun secara teoritis perencanaan pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) dirancang untuk membentuk karakter dan menginternalisasi nilai-nilai keislaman yang kontekstual, kenyataan di lapangan menunjukkan masih kuatnya praktik pembelajaran yang

bersifat normatif dan administratif¹. Perangkat pembelajaran seringkali disusun hanya untuk memenuhi tuntutan administratif atau formal, tanpa memperhatikan esensi dari proses pembelajaran itu sendiri. Banyak guru yang masih memandang perangkat ajar sebagai kewajiban yang harus diselesaikan untuk keperluan akreditasi atau laporan, bukan sebagai sarana strategis untuk merancang pengalaman belajar yang bermakna bagi peserta didik. Di sisi lain, peserta didik masa kini, yang hidup di era digital, menuntut pendekatan pembelajaran yang lebih relevan, interaktif, dan sesuai dengan perkembangan zaman. Mereka terbiasa dengan teknologi dan informasi yang cepat, serta gaya belajar yang lebih aktif, kolaboratif, dan berbasis eksplorasi². Kesenjangan antara perencanaan pembelajaran yang masih bersifat konvensional dan kebutuhan peserta didik yang semakin dinamis ini menciptakan jurang antara idealisme teori pendidikan dan realitas praktik yang ada di lapangan. Oleh karena itu, penting untuk segera menjembatani jurang tersebut dengan merancang perangkat pembelajaran yang tidak hanya memenuhi kewajiban formal, tetapi juga mampu mengakomodasi kebutuhan siswa dalam konteks teknologi dan dinamika zaman. Pendekatan yang lebih fleksibel, adaptif, dan berbasis pada karakteristik peserta didik akan membantu menciptakan pembelajaran yang lebih bermakna, menarik, dan relevan bagi perkembangan mereka³.

Penerapan teknologi dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) memang telah banyak dibahas dalam kajian-kajian sebelumnya. Sebagian besar kajian ini menyoroti penggunaan media interaktif dan platform digital dalam proses belajar mengajar, yang memang telah memberikan dampak positif, terutama dalam hal meningkatkan keterlibatan siswa dan memperkaya materi ajar⁴. Namun, kebanyakan dari kajian tersebut cenderung terfokus pada tahap pelaksanaan atau penggunaan teknologi dalam kelas. Sayangnya, tahap perencanaan pembelajaran, yang sesungguhnya memiliki peran penting dalam menentukan keberhasilan keseluruhan proses pembelajaran, seringkali kurang mendapat perhatian. Padahal, perencanaan yang matang dan strategis adalah kunci untuk memastikan bahwa penggunaan teknologi dalam pembelajaran PAI tidak hanya efektif secara teknis, tetapi juga dapat mendukung pencapaian tujuan pedagogis yang lebih dalam, seperti pengembangan karakter dan pemahaman nilai-nilai agama yang holistik⁵. Oleh karena itu, sangat penting untuk memulai dengan merancang desain pembelajaran PAI yang memperhatikan berbagai elemen strategis sejak tahap awal. Desain pembelajaran ini harus mengintegrasikan nilai-nilai keislaman, kebutuhan peserta didik yang dinamis, serta potensi teknologi yang tersedia secara terpadu. Dengan demikian, teknologi yang diterapkan tidak hanya berfungsi sebagai alat bantu, tetapi juga menjadi sarana untuk menciptakan

¹ (Iqbal, 2024)

² Aliyah Aliyah, Dewi Purnama Sari, and Jumira Warlizasusi, "Analisis Permasalahan Dan Kebutuhan Pelatihan Guru Dalam Mengimplementasikan Kurikulum Merdeka Belajar (Studi Pada Guru PAI SDIT Annajiyah Lubuklinggau)" (Pascasarjana IAIN Curup, 2024).

³ Elisa Rosa et al., "Inovasi Model Dan Strategi Pembelajaran Dalam Implementasi Kurikulum Merdeka: Inovasi Model Dan Strategi Pembelajaran Dalam Implementasi Kurikulum Merdeka," *Journal of Education Research* 5, no. 3 (2024): 2608–17.

⁴ MUHAMMAD SIRIL Wafa, "PERAN GURU PAI DALAM MEMBENTUK KARAKTER PESERTA DIDIK PADA ERA DIGITAL DI MI MIFTAHUL HUDA TAMANSARI MRANGGEN DEMAK" (Universitas Islam Sultan Agung Semarang, 2025).

⁵ Muhammad Sirozi and Elsy Anugrah Lestari, "Prinsip-Prinsip Perencanaan Pengembangan Mutu Guru Pendidikan Agama Islam," *Journal of Law, Administration, and Social Science* 4, no. 5 (2024): 931–39.

pengalaman belajar yang lebih mendalam dan kontekstual, sesuai dengan perkembangan zaman serta kebutuhan spiritual dan intelektual siswa ⁶.

Keunikan kajian ini terletak pada fokusnya terhadap transformasi proses perencanaan pembelajaran PAI, bukan hanya sekadar pelaksanaan teknis di dalam kelas. Perencanaan pembelajaran di era digital tidak dapat dipandang sebagai sebuah aktivitas administratif yang sekadar menghasilkan dokumen formal, melainkan sebagai suatu upaya inovatif untuk merancang pengalaman belajar yang lebih mendalam, holistik, dan kontekstual⁷. Oleh karena itu, Inovasi dalam perencanaan dimaknai sebagai usaha untuk mendesain pembelajaran yang mampu mengintegrasikan nilai-nilai keislaman dengan kebutuhan peserta didik masa kini, serta memanfaatkan potensi teknologi secara terpadu.

Dalam konteks ini, teknologi tidak hanya dilihat sebagai alat bantu dalam menyampaikan materi, tetapi juga sebagai sarana yang memperkaya pengalaman belajar dan mendukung pengembangan keterampilan kritis serta kreatif siswa. Dengan pendekatan yang menyeluruh dan reflektif, perencanaan pembelajaran PAI tidak hanya menjadi sebuah dokumen formal yang disusun untuk memenuhi kewajiban administratif, melainkan menjadi panduan yang hidup dan dinamis, dirancang untuk menciptakan proses pembelajaran yang inspiratif, bermakna, dan mampu menjawab tantangan zaman. Perencanaan yang berbasis pada pemahaman yang mendalam tentang kebutuhan peserta didik masa kini, dengan mempertimbangkan aspek teknologi dan konteks sosial mereka, akan menjadikan pembelajaran lebih relevan dan menarik bagi siswa, sekaligus memberikan ruang bagi guru untuk berinovasi dalam menyusun rancangan pembelajaran yang aplikatif dan visioner, menggabungkan nilai-nilai agama dengan realitas kehidupan yang dihadapi oleh siswa⁸. Dari latar belakang ini, muncul pertanyaan utama dalam tulisan ini: Bagaimana transformasi perencanaan pembelajaran PAI dapat diwujudkan secara konkret dari tataran konsep ke aksi yang kontekstual di era digital? Pertanyaan ini bertujuan untuk menggali strategi perencanaan yang tidak hanya mengikuti perkembangan zaman, tetapi juga memperhatikan karakteristik peserta didik yang semakin dipengaruhi oleh teknologi dan informasi digital, serta mencari cara-cara yang⁹ memungkinkan guru untuk lebih kreatif dan inovatif dalam merancang pembelajaran yang tidak hanya mengajarkan pengetahuan, tetapi juga membentuk karakter dan keterampilan abad ke-21 pada siswa ¹⁰.

⁶ Septian Purba Wijaya, Wahab Wahab, and Syamsul Kurniawan, "Implementasi Kurikulum Merdeka Dalam Pengembangan Desain Pembelajaran Pendidikan Agama Islam," *Journal of Education Research* 5, no. 4 (2024): 6766–76.

⁷ Dewi Purnama Sari and Amrullah Amrullah, "Implementasi Kurikulum Merdeka Pada Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Dalam Mengembangkan Kreativitas Peserta Didik Di Sdit Annida Kota Lubuklinggau" (Institut Agama Islam Negeri Curup, 2023).

⁸ Resti Resti et al., "Pemanfaatan Media Pembelajaran Berbasis Teknologi Sebagai Alat Untuk Meningkatkan Kemampuan Literasi Digital Siswa Sekolah Dasar," *Al-Madrasah: Jurnal Ilmiah Pendidikan Madrasah Ibtidaiyah* 8, no. 3 (2024): 1145–57.

¹⁰ M Pd I Rahmat, *Inovasi Pembelajaran PAI Reorientasi Teori Aplikatif Implementatif*, vol. 1 (CV. Literasi Nusantara Abadi, 2022).

Sebagai jawaban awal atas pertanyaan mengenai transformasi perencanaan pembelajaran PAI di era digital, tulisan ini berargumen bahwa perubahan tersebut dapat dicapai melalui pendekatan yang menempatkan guru sebagai perancang utama pengalaman belajar ¹¹. Guru perlu mengadopsi cara pandang baru dalam menyusun perangkat ajar, yaitu dengan mengintegrasikan pendekatan yang berbasis pada kebutuhan siswa. Hal ini mencakup pemahaman mendalam mengenai karakteristik peserta didik yang dipengaruhi oleh perkembangan teknologi dan informasi, serta gaya belajar mereka yang lebih aktif dan kolaboratif. Selain itu, ¹² Dengan demikian, perencanaan pembelajaran tidak lagi bersifat statis dan teknis, tetapi menjadi proses strategis yang adaptif, reflektif, dan transformatif. Perencanaan semacam ini memungkinkan guru untuk lebih kreatif dan inovatif dalam merancang pengalaman belajar yang tidak hanya mencakup aspek kognitif, tetapi juga afektif dan spiritual siswa. Dalam konteks ini, pembelajaran PAI dapat menjadi sarana yang lebih relevan, bermakna, dan mampu membentuk karakter siswa yang siap menghadapi tantangan zaman .

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode kajian pustaka (library research) untuk menggali dan menganalisis secara mendalam berbagai konsep, teori, dan praktik yang berkaitan dengan transformasi perencanaan pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) di era digital . Kajian pustaka dipilih karena penelitian ini bersifat konseptual dan tidak melibatkan pengumpulan data lapangan, melainkan berfokus pada pemahaman kritis terhadap literatur ilmiah yang relevan ¹³. Jenis penelitian ini bersifat deskriptif-analitis, bertujuan untuk membangun kerangka argumentasi yang logis, reflektif, dan mendalam mengenai arah pengembangan perencanaan pembelajaran PAI yang lebih adaptif dan inovatif.

Sumber data dalam penelitian ini berasal dari literatur sekunder yang meliputi buku-buku ilmiah, artikel jurnal nasional dan internasional, prosiding seminar, laporan penelitian, dokumen kebijakan pendidikan, serta artikel digital dari sumber terpercaya ¹⁴. Data dikumpulkan melalui penelusuran sistematis dengan menggunakan kata kunci seperti perencanaan pembelajaran PAI, inovasi pendidikan Islam, digitalisasi pembelajaran, dan desain instruksional berbasis teknologi. Literatur yang ditemukan kemudian diseleksi berdasarkan tiga kriteria utama: relevansi terhadap tema penelitian, aktualitas informasi, dan kredibilitas sumber.

Peneliti melakukan perbandingan antar konsep dan pendekatan dari berbagai perspektif, serta menarik kesimpulan untuk menjawab pertanyaan penelitian secara logis

¹¹ Astri Dwi Andriani et al., *Pendidikan Agama Islam Di Era Disrupsi* (Tohar Media, 2022).

¹² Subaiki Ikhwan and Milki Aan, *Artificial Intelligence (AI) Dan Pendidikan Bahasa Arab: Sebuah Revolusi Pembelajaran Bahasa Arab* (Penerbit Abdi Fama, 2025).

¹³ Melyana R Pugu, Sugeng Riyanto, and Rofiq Noorman Haryadi, *Metodologi Penelitian; Konsep, Strategi, Dan Aplikasi* (PT. Sonpedia Publishing Indonesia, 2024).

¹⁴ Hanida Listiani et al., *Panduan Penulisan Karya Tulis Ilmiah: Strategi Untuk Penelitian Berkualitas* (PT. Sonpedia Publishing Indonesia, 2025).

dan argumentatif¹⁵. Untuk menjaga keabsahan data, dilakukan triangulasi sumber dengan Data yang telah dikumpulkan dianalisis menggunakan teknik deskriptif-analitis, yaitu dengan cara mengorganisasi, menginterpretasi, dan mensintesis informasi dari berbagai sumber untuk membangun pemahaman yang utuh dan menyeluruh. membandingkan berbagai literatur yang berbeda, serta refleksi kritis terhadap isi dan relevansinya dalam konteks pendidikan PAI masa kini. Hasil dari kajian ini diharapkan memberikan kontribusi konseptual yang dapat digunakan sebagai pijakan dalam merancang perencanaan pembelajaran PAI yang lebih transformatif di era digital.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Kondisi Riil Perencanaan Pembelajaran PAI Saat Ini

Perencanaan pembelajaran PAI saat ini masih cenderung bersifat formalistik, lebih berfokus pada pemenuhan kewajiban administratif daripada pada esensi dari proses pembelajaran itu sendiri. Banyak guru PAI yang menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) dan perangkat pembelajaran lainnya hanya untuk memenuhi persyaratan akreditasi sekolah, supervisi kepala sekolah, atau pelaporan kinerja. Hal ini menyebabkan perencanaan pembelajaran lebih dipandang sebagai tugas administratif yang harus diselesaikan, bukan sebagai upaya yang serius untuk merancang pengalaman belajar yang mendalam, relevan, dan bermakna bagi peserta didik. Akibatnya, proses perencanaan pembelajaran menjadi monoton, terulang-ulang, dan kurang memperhatikan konteks kebutuhan peserta didik yang terus berkembang, serta tidak mampu menanggapi dinamika perubahan zaman. Perencanaan yang demikian cenderung mengabaikan pentingnya kreativitas, adaptasi terhadap karakteristik siswa, serta integrasi teknologi yang sesuai dengan perkembangan zaman¹⁶.

Oleh karena itu, penting untuk menggeser paradigma perencanaan pembelajaran PAI agar lebih menekankan pada kualitas dan kedalaman pembelajaran, bukan sekadar memenuhi kewajiban administratif semata. Dalam konteks pendidikan saat ini, peserta didik hidup di tengah arus teknologi informasi yang sangat cepat dan kompleks. Mereka lebih responsif terhadap pembelajaran yang interaktif, berbasis pengalaman, dan terhubung langsung dengan realitas kehidupan sehari-hari. Namun, perencanaan pembelajaran PAI yang ada belum banyak menunjukkan upaya untuk menjawab tuntutan tersebut. Perangkat ajar masih didominasi oleh pendekatan ceramah dan hafalan, tanpa eksplorasi terhadap model pembelajaran kolaboratif, berbasis proyek, atau berbantuan teknologi. Hal ini berpotensi membuat pembelajaran PAI terkesan kaku dan kurang menarik bagi peserta didik¹⁷.

¹⁵ Sarmini Sarmini, Aminkun Imam Rafi, and Agung Dwi Bachtiar El Rizaq, "Metode Penelitian Kualitatif" (Jejak Pustaka, 2023).

¹⁶ S Ag Sukarlan, *Manajemen Pendidikan Nilai* (Goresan Pena, 2025).

¹⁷ Dedi Candira et al., "Evaluasi Proses Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Di Sekolah Menengah Pertama Negeri," *JlIP-Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan* 8, no. 6 (2025): 5725–33.

Kondisi ini mengindikasikan bahwa banyak guru yang masih belum sepenuhnya menyadari peran mereka sebagai perancang pengalaman belajar yang holistik. Sebagian besar guru masih melihat tugas utama mereka hanya sebatas menyampaikan materi kurikulum, tanpa memperhatikan bahwa desain pembelajaran yang lebih mendalam dan komprehensif sangat penting untuk mencapai hasil yang optimal. Padahal, seorang guru tidak hanya berfungsi sebagai pengajar yang mentransfer informasi, tetapi juga sebagai inovator yang mampu merancang pengalaman belajar yang menghubungkan peserta didik dengan materi secara strategis¹⁸. Dalam peran ini, guru seharusnya dapat menciptakan pembelajaran yang lebih berfokus pada keterlibatan aktif siswa, sehingga mereka dapat mengembangkan pemahaman yang lebih mendalam, relevansi terhadap dunia nyata, serta kemampuan untuk berpikir kritis dan kreatif. Sebagai perancang pembelajaran, guru memiliki tanggung jawab untuk mengintegrasikan elemen-elemen yang mendukung pertumbuhan intelektual dan karakter siswa, menjadikan pengalaman belajar lebih bermakna dan aplikatif.

Perencanaan pembelajaran yang dilakukan oleh guru seharusnya tidak hanya sekadar memenuhi kewajiban administratif, seperti penyusunan dokumen kurikulum atau rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP), tetapi juga sebagai sebuah proses kreatif yang dirancang untuk menciptakan alur pembelajaran yang menyentuh berbagai aspek perkembangan peserta didik, yaitu kognitif (pengetahuan), afektif (perasaan dan sikap), dan spiritual (nilai-nilai agama dan keimanan). Jika guru hanya melihat perencanaan pembelajaran sebagai kewajiban administratif, maka mereka akan kehilangan kesempatan untuk menjadikan proses belajar sebagai ruang yang lebih dari sekadar transfer pengetahuan¹⁹. Lebih dari itu, perencanaan yang tidak matang akan menghalangi terwujudnya tujuan pembelajaran yang lebih dalam, seperti pengembangan karakter peserta didik dan pemahaman yang hidup serta kontekstual tentang nilai-nilai Islam. Dengan demikian, guru perlu menempatkan diri mereka sebagai arsitek pembelajaran yang tidak hanya mengajar, tetapi juga menciptakan pengalaman belajar yang mampu menginspirasi dan membimbing siswa dalam perjalanan spiritual dan intelektual mereka.²⁰.

Stagnasi dalam perencanaan pembelajaran PAI mencerminkan kurangnya pemahaman dan penerapan prinsip-prinsip pendidikan abad ke-21, seperti *student-centered learning*, *collaborative learning*, dan *critical thinking*. Pendidikan abad ke-21 menuntut pendekatan yang lebih adaptif dan relevan dengan kebutuhan dan karakter peserta didik, terutama di era digital yang berkembang pesat. Namun, ketidaksesuaian antara rencana pembelajaran yang disusun dengan kenyataan bahwa karakter peserta didik saat ini semakin dipengaruhi oleh teknologi dan informasi digital menjadi tantangan besar. Dalam konteks ini, perencanaan pembelajaran yang masih bersifat tradisional dan tidak responsif terhadap dinamika perubahan zaman justru menghambat perkembangan potensi peserta didik. Oleh karena itu, tantangan ini harus dijawab dengan inovasi dan transformasi menyeluruh, dimulai dengan cara guru menyusun dan memaknai perangkat ajar mereka. Guru harus

¹⁸ Meila Natasya, Muhammad Imam Firdaus, and Fatimah Khairani, "Kompetensi Pendidik Dan Konvensionalisme Guru: Antara Inovasi Dan Tradisi," *Journal of Sustainable Education* 2, no. 2 (2025): 160–72.

¹⁹ Setiadi Cahyono Putro and Ahmad Mursyidun Nidhom, *Perencanaan Pembelajaran* (Ahlimedia Book, 2021).

²⁰ Farandika Nanda Pratama, Sa'adatul Muna, and Miftakhul Jannah, "PENGEMBANGAN PROFESI KEGURUAN" (Universitas Bakrie Press, 2025).

mampu menyusun pembelajaran yang bukan hanya berfokus pada pengajaran materi, tetapi juga melibatkan peserta didik dalam proses belajar secara aktif, mengedepankan kerja sama antar siswa, serta mendorong kemampuan berpikir kritis untuk menghadapi masalah nyata yang ada di sekitar mereka ²¹.

Tantangan dan Tuntutan Perencanaan di Era Digital

Era digital telah mengubah karakter peserta didik secara signifikan, membentuk mereka menjadi individu yang tumbuh di tengah teknologi dengan akses cepat terhadap informasi dan kebiasaan berinteraksi secara instan. Mereka tidak lagi hanya mengandalkan metode pembelajaran tradisional, melainkan lebih mengutamakan pembelajaran yang aktif, kolaboratif, dan eksploratif. Karakteristik ini mencerminkan pergeseran dari gaya belajar pasif menjadi gaya belajar yang lebih dinamis, di mana siswa aktif terlibat dalam proses pencarian informasi, diskusi, dan eksperimen. Dalam konteks ini, perencanaan pembelajaran PAI yang konvensional, yang masih banyak mengandalkan ceramah dan hafalan sebagai metode utama, sudah tidak relevan lagi. Sistem yang berfokus pada pengajaran satu arah dan hafalan saja tidak akan memadai untuk memenuhi kebutuhan generasi digital yang lebih terbuka, kritis, dan mandiri ²².

Oleh karena itu, guru dituntut untuk tidak hanya mengubah metode mengajar mereka, tetapi juga merombak cara berpikir mereka dalam menyusun perencanaan pembelajaran. Perencanaan yang dimaksud harus mampu mengakomodasi dinamika karakter peserta didik masa kini, dengan memasukkan elemen-elemen yang mendorong kolaborasi, pemikiran kritis, dan penerapan teknologi yang relevan, sehingga pembelajaran tidak hanya menjadi transfer pengetahuan, tetapi juga pengembangan keterampilan yang sesuai dengan tuntutan zaman. Tuntutan yang muncul di era digital mengharuskan guru untuk merancang pembelajaran yang lebih fleksibel, adaptif, dan kontekstual, guna memenuhi kebutuhan peserta didik yang terus berkembang. Perencanaan pembelajaran harus dimulai dengan pemetaan kebutuhan belajar siswa, yang mencakup pemahaman terhadap preferensi gaya belajar masing-masing siswa, tingkat literasi digital mereka, serta minat dan latar belakang sosial yang membentuk cara mereka berinteraksi dengan materi ajar. Guru perlu memiliki keterampilan untuk mengidentifikasi karakteristik unik setiap siswa agar pembelajaran dapat disesuaikan dengan kebutuhan mereka secara individual. Selain itu, guru juga harus mampu menyesuaikan model pembelajaran dengan karakter materi PAI, yang memiliki kekhasan dalam penyampaian nilai-nilai dan pemahaman agama. Dalam hal ini, pemilihan media digital yang tepat menjadi sangat penting untuk mendukung capaian pembelajaran ²³.

²¹ Muthahharah Thahir, M Pd Widiawati, and S S Wahyuni Thahir, *Perencanaan Pendidikan: Upaya Membangun Modal Manusia Unggul* (Indonesia Emas Group, 2024).

²² Muhammad Toto Nugroho et al., *Generasi Digital Jiwa Berkarakter: Pendidikan Masa Kini "Membentuk Generasi Cerdas Teknologi Dengan Nilai-Nilai Kemanusiaan"* (PENERBIT KBM INDONESIA, 2025).

²³ Hariyono Hariyono et al., *Perkembangan Peserta Didik: Teori Dan Implementasi Perkembangan Peserta Didik Pada Era Digital* (PT. Sonpedia Publishing Indonesia, 2024).

Penggunaan teknologi bukan hanya untuk membuat pembelajaran lebih menarik, tetapi juga untuk memastikan bahwa siswa dapat mengakses materi dengan cara yang lebih mudah dan menyenangkan. Oleh karena itu, proses perencanaan ini tidak hanya menuntut kreativitas dalam memilih metode dan media, tetapi juga pemahaman pedagogis yang mendalam serta kemampuan untuk mengintegrasikan teknologi secara efektif. Dengan pendekatan seperti ini, pembelajaran tidak hanya akan menjadi lebih efektif, tetapi juga mampu menciptakan pengalaman yang bermakna dan menyenangkan bagi siswa. Lebih dari itu, guru perlu mengubah pandangannya terhadap penggunaan teknologi dari sekadar alat bantu tambahan menjadi bagian integral dari strategi pembelajaran. Media seperti video pembelajaran, platform e-learning, kuis interaktif, dan forum diskusi daring dapat dirancang sejak awal dalam perencanaan, bukan hanya sebagai pelengkap²⁴. Guru harus menguasai bagaimana dan kapan media tersebut digunakan untuk mencapai tujuan yang ditetapkan. Perencanaan pembelajaran yang responsif terhadap era digital bukan sekadar teknis, tetapi menuntut perubahan paradigma: dari guru sebagai pengajar menuju guru sebagai perancang pembelajaran yang transformatif.

Komponen Inovatif dalam Transformasi Perencanaan

Transformasi perencanaan pembelajaran PAI di era digital menuntut integrasi komponen-komponen inovatif yang dapat menanggapi dinamika zaman serta karakteristik peserta didik masa kini. Salah satu komponen utama dalam transformasi ini adalah integrasi teknologi sejak tahap perencanaan pembelajaran. Penggunaan media pembelajaran berbasis digital, seperti Learning Management System (LMS), video pembelajaran, simulasi daring, hingga elemen gamifikasi, kini tidak lagi dapat dianggap sebagai pelengkap tambahan, melainkan sebagai bagian integral dan strategis dalam desain pembelajaran. Teknologi ini memiliki peran penting dalam menciptakan lingkungan belajar yang lebih fleksibel, adaptif, dan interaktif, yang memungkinkan siswa untuk mengakses materi pembelajaran dengan cara yang lebih menarik dan sesuai dengan kebutuhan mereka²⁵. Selain itu, teknologi juga memberikan kemudahan bagi guru untuk menyampaikan materi secara lebih dinamis dan dapat diakses oleh siswa kapan saja dan di mana saja, menjadikan proses pembelajaran lebih efisien dan relevan dengan kebutuhan generasi digital saat ini. Integrasi teknologi dalam perencanaan pembelajaran ini tidak hanya meningkatkan kualitas pembelajaran, tetapi juga memperluas aksesibilitas serta memperkaya pengalaman belajar siswa, menjadikannya lebih menyenangkan dan bermakna.

Komponen kedua yang sangat penting dalam perencanaan pembelajaran PAI adalah penerapan model pembelajaran partisipatif. Model-model seperti *project-based learning*, *flipped classroom*, dan *blended learning* telah terbukti efektif dalam meningkatkan keterlibatan peserta didik secara aktif dalam proses pembelajaran. Dalam pendekatan ini, siswa tidak lagi berperan sebagai penerima informasi semata, melainkan sebagai subjek pembelajar yang aktif membangun pemahaman mereka sendiri melalui pengalaman

²⁴ Sri Nurhayati et al., *Media Dan Teknologi Pembelajaran* (PT. Sonpedia Publishing Indonesia, 2025).

²⁵ MUHLIS MUHLIS, "Integrasi Nilai-Nilai Pendidikan Akhlak Dalam Proses Pembelajaran Di Era Pendidikan 4.0 (Studi Kasus Madrasah Aliyah DDI Masamba)" (Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Palopo, 2022).

langsung, kolaborasi dengan sesama teman, dan eksplorasi mandiri. Dengan mengadopsi model pembelajaran partisipatif, guru dapat merancang berbagai aktivitas belajar yang tidak hanya menuntut siswa untuk mengingat dan menghafal, tetapi juga mendorong mereka untuk berpikir kritis, kreatif, dan reflektif. Proses ini tidak hanya mengasah kemampuan intelektual siswa, tetapi juga menumbuhkan kesadaran spiritual dan tanggung jawab sosial mereka, yang merupakan bagian integral dari pendidikan karakter Islami. Melalui model pembelajaran yang partisipatif, pembelajaran PAI dapat menggabungkan pengembangan intelektual dengan nilai-nilai agama yang membentuk pribadi yang seimbang, baik dari sisi pengetahuan, keterampilan, maupun moralitas ²⁶.

Komponen ketiga yang sangat penting dalam perencanaan pembelajaran PAI adalah penguatan nilai-nilai Islam secara kontekstual. Pembelajaran PAI seharusnya tidak hanya berfokus pada hafalan dalil dan pemahaman konsep-konsep normatif yang terpisah dari kehidupan nyata, tetapi harus mampu menghubungkan nilai-nilai ajaran Islam dengan realitas yang dihadapi oleh peserta didik. Dalam perencanaannya, guru perlu merancang materi ajar yang tidak hanya mengulang teks-teks agama, tetapi juga mengaitkan ajaran-ajaran tersebut dengan isu-isu aktual yang relevan dengan kehidupan sehari-hari siswa. Isu-isu seperti etika digital, keberagaman sosial, kepedulian terhadap lingkungan, dan tantangan moral di era globalisasi harus menjadi bagian dari pembelajaran. Dengan cara ini, nilai-nilai Islam tidak hanya disampaikan secara tekstual, melainkan dihidupkan secara aplikatif, sehingga peserta didik dapat merasakan relevansinya dalam konteks dunia modern. Perencanaan pembelajaran yang mencakup hal ini menjadikan PAI lebih dari sekadar pelajaran agama, tetapi sebuah sarana untuk membentuk pribadi yang tidak hanya religius, tetapi juga responsif, kritis, dan peduli terhadap tantangan zaman yang terus berkembang.

KESIMPULAN

Transformasi perencanaan pembelajaran PAI di era digital merupakan suatu keniscayaan dalam menjawab kebutuhan zaman dan karakteristik peserta didik masa kini. Perencanaan pembelajaran yang selama ini cenderung bersifat administratif dan normatif harus diubah menjadi proses strategis yang reflektif, adaptif, dan kontekstual. Guru tidak lagi dapat sekadar menyusun dokumen ajar sebagai bentuk pemenuhan tugas birokrasi, melainkan harus berperan sebagai perancang pengalaman belajar yang kreatif dan bermakna. Tantangan era digital, seperti kecepatan arus informasi, keberagaman gaya belajar, serta ekspektasi peserta didik terhadap pembelajaran yang interaktif dan relevan, menuntut perencanaan yang tidak hanya fokus pada isi materi, tetapi juga pada bagaimana materi tersebut dikemas dan dihidupkan dalam proses pembelajaran. Melalui integrasi teknologi, pemilihan model pembelajaran partisipatif, dan penguatan nilai-nilai Islam secara kontekstual, guru dapat menyusun perencanaan pembelajaran PAI yang mampu menghubungkan ajaran Islam dengan kehidupan nyata peserta didik. Penggunaan media

²⁶ Zidni Musyrifah Baroroh, "Penerapan Blended Learning Model Flipped Classroom Pada Mata Pelajaran Al-Qur'an Hadist Kelas XI Di MAN Batang" (IAIN Pekalongan, 2022).

digital bukan sekadar alat bantu, tetapi bagian dari strategi pedagogis yang disiapkan sejak tahap perencanaan. Selain itu, perencanaan yang berbasis pada pemahaman mendalam terhadap kebutuhan siswa akan mendorong lahirnya pembelajaran yang aktif, kolaboratif, dan berorientasi pada pembentukan karakter Islami. Oleh karena itu, transformasi dari konsep ke aksi dalam perencanaan pembelajaran PAI tidak hanya akan meningkatkan kualitas proses pembelajaran, tetapi juga menjadikan PAI lebih kontekstual, hidup, dan bermakna dalam menghadapi tantangan era digital.

DAFTAR PUSTAKA

- Aliyah, Aliyah, Dewi Purnama Sari, and Jumira Warlizasusi. "Analisis Permasalahan Dan Kebutuhan Pelatihan Guru Dalam Mengimplementasikan Kurikulum Merdeka Belajar (Studi Pada Guru PAI SDIT Annajiyah Lubuklinggau)." Pascasarjana IAIN Curup, 2024.
- Andriani, Astri Dwi, Rohmat Awaludin, Iqbal Amar Muzaki, Hadi Pajariantio, Irfan Sophan Himawan, Isnawati Nur Afifah Latif, Rico Setyo Nugroho, and M Imaduddin. *Pendidikan Agama Islam Di Era Disrupsi*. Tohar Media, 2022.
- Arifin, Syamsul, and Moh Nurhakim. *Strategi Penguatan Pendidikan Agama Islam Di Sekolah*. UMMPress, 2025.
- Baroroh, Zidni Musyrifah. "Penerapan Blended Learning Model Flipped Classroom Pada Mata Pelajaran Al-Qur'an Hadist Kelas XI Di MAN Batang." IAIN Pekalongan, 2022.
- Candira, Dedi, Revi Adekamisti, Hendra Harmi, Ifnaldi Ifnaldi, and Dina Hajja Ristianti. "Evaluasi Proses Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Di Sekolah Menengah Pertama Negeri." *JlIP-Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan* 8, no. 6 (2025): 5725–33.
- Hariyono, Hariyono, Vera Septi Andrini, Renny Threesje Tumober, Lalu Suhirman, and Febriani Safitri. *Perkembangan Peserta Didik: Teori Dan Implementasi Perkembangan Peserta Didik Pada Era Digital*. PT. Sonpedia Publishing Indonesia, 2024.
- Ikhwan, Subaiki, and Milki Aan. *Artificial Intelligence (AI) Dan Pendidikan Bahasa Arab: Sebuah Revolusi Pembelajaran Bahasa Arab*. Penerbit Abdi Fama, 2025.
- Iqbal, Muhammad. "Model Pengembangan Kurikulum Pendidikan Agama Islam Berbasis Program Merdeka Belajar Kampus Merdeka (MB-KM) Di Sekolah Tinggi Ilmu Tarbiyah Al-Hilal Sigli." Universitas Islam Negeri Ar-Raniry, 2024.
- Listiani, Hanida, Loso Judijanto, Muhammad Labib, Andriyani Andriyani, Nurmalia Lusida, Raghil Filhaq, and Restiana Kartika Mantasti Hapsari. *Panduan Penulisan Karya Tulis Ilmiah: Strategi Untuk Penelitian Berkualitas*. PT. Sonpedia Publishing Indonesia, 2025.
- MUHLIS, MUHLIS. "Integrasi Nilai-Nilai Pendidikan Akhlak Dalam Proses Pembelajaran Di Era Pendidikan 4.0 (Studi Kasus Madrasah Aliyah DDI Masamba)." Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Palopo, 2022.
- Natasya, Meila, Muhammad Imam Firdaus, and Fatimah Khairani. "Kompetensi Pendidik Dan Konvensionalisme Guru: Antara Inovasi Dan Tradisi." *Journal of Sustainable Education* 2, no. 2 (2025): 160–72.
- Nugroho, Muhammad Toto, Lailatul Istiqomah, S Pd Gr, Indri Caesari Yanti, Arditya Prayogi,

- Dinda Yulia Safira, and Albert Sagala. *Generasi Digital Jiwa Berkarakter: Pendidikan Masa Kini "Membentuk Generasi Cerdas Teknologi Dengan Nilai-Nilai Kemanusiaan."* PENERBIT KBM INDONESIA, 2025.
- Nurhayati, Sri, Loso Judijanto, Vandan Wiliyanti, Muhamad Januaripin, Komang Redy Winatha, Zatman Payung, and Erniwati La Abute. *Media Dan Teknologi Pembelajaran.* PT. Sonpedia Publishing Indonesia, 2025.
- Pratama, Farandika Nanda, Sa'adatul Muna, and Miftakhul Jannah. "PENGEMBANGAN PROFESI KEGURUAN." Universitas Bakrie Press, 2025.
- Pugu, Melyana R, Sugeng Riyanto, and Rofiq Noorman Haryadi. *Metodologi Penelitian; Konsep, Strategi, Dan Aplikasi.* PT. Sonpedia Publishing Indonesia, 2024.
- Purnama Sari, Dewi, and Amrullah Amrullah. "Implementasi Kurikulum Merdeka Pada Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Dalam Mengembangkan Kreativitas Peserta Didik Di Sdit Annida'Kota Lubuklinggau." Institut Agama Islam Negeri Curup, 2023.
- Putro, Setiadi Cahyono, and Ahmad Mursyidun Nidhom. *Perencanaan Pembelajaran.* Ahlimedia Book, 2021.
- Rahmat, M Pd I. *Inovasi Pembelajaran PAI Reorientasi Teori Aplikatif Implementatif.* Vol. 1. CV. Literasi Nusantara Abadi, 2022.
- Resti, Resti, Rizka Annisa Wati, Salamun Ma'Arif, and Syarifuddin Syarifuddin. "Pemanfaatan Media Pembelajaran Berbasis Teknologi Sebagai Alat Untuk Meningkatkan Kemampuan Literasi Digital Siswa Sekolah Dasar." *Al-Madrasah: Jurnal Ilmiah Pendidikan Madrasah Ibtidaiyah* 8, no. 3 (2024): 1145–57.
- Rosa, Elisa, Rangga Destian, Andy Agustian, and Wahyudin Wahyudin. "Inovasi Model Dan Strategi Pembelajaran Dalam Implementasi Kurikulum Merdeka: Inovasi Model Dan Strategi Pembelajaran Dalam Implementasi Kurikulum Merdeka." *Journal of Education Research* 5, no. 3 (2024): 2608–17.
- Sarmini, Sarmini, Aminkun Imam Rafii, and Agung Dwi Bachtiar El Rizaq. "Metode Penelitian Kualitatif." Jejak Pustaka, 2023.
- Sirozi, Muhammad, and Elsyia Anugrah Lestari. "Prinsip-Prinsip Perencanaan Pengembangan Mutu Guru Pendidikan Agama Islam." *Journal of Law, Administration, and Social Science* 4, no. 5 (2024): 931–39.
- Sukarlan, S Ag. *Manajemen Pendidikan Nilai.* Goresan Pena, 2025.
- Thahir, Muthahharah, M Pd Widiawati, and S S Wahyuni Thahir. *Perencanaan Pendidikan: Upaya Membangun Modal Manusia Unggul.* Indonesia Emas Group, 2024.
- WAFa, MUHAMMAD SIRRI. "PERAN GURU PAI DALAM MEMBENTUK KARAKTER PESERTA DIDIK PADA ERA DIGITAL DI MI MIFTAHUL HUDA TAMANSARI MRANGGEN DEMAK." Universitas Islam Sultan Agung Semarang, 2025.
- Wijaya, Septian Purba, Wahab Wahab, and Syamsul Kurniawan. "Implementasi Kurikulum Merdeka Dalam Pengembangan Desain Pembelajaran Pendidikan Agama Islam." *Journal of Education Research* 5, no. 4 (2024): 6766–76.

